

**PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP MINAT
BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
DARUSSALAM CENDANA PUTIH KECAMATAN
MAPPEDECENG KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Ilmu Keguruan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Oleh,

**Yakinatul Masruroh
NIM 11.16.12.0028**

Dibawa bimbingan:

- 1. Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd**
- 2. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN ILMU KEGURUAN FAKULAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussalam Cendana Putih**” yang ditulis oleh Yakinatul Masruroh, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 11.16.12.0028, **Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Ilmu Keguruan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 12 September 2015 M, bertepatan dengan 28 Dzulqaidah 1436 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Hasriani Umar, S.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Nasaruddin, M.Si | Penguji I | (.....) |
| 4. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Abd.Muin Razmal, M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan,**

Dr. Abdul Pirol, M.Ag

NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd

NIP. 19681231 199903 1 014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: **Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yakinatul Masruroh
NIM : 11.16.12.0028
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,

Palopo, 06 Juli 2015

Pembimbing II,

Drs. Abd.Muin Razmal, M.Pd

NIP. 19481231 1481031005

IAIN PALOPO

Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd

NIP. 19850917 2011012 018

ABSTRAK

Yakinatul M., 2015, “*Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.*” Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd., Pembimbing (II) Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

Kata Kunci : Pendidikan dalam Keluarga, Minat Belajar Matematika

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk memperoleh gambaran tentang pendidikan dalam keluarga siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. (2) untuk memperoleh gambaran tentang minat belajar siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaen Luwu Utara.

Skripsi ini membahas tentang adanya pengaruh antara pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussalam. Penelitian ini merupakan penelitian *Expost-Facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussalam yang berjumlah 42 siswa, terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII. Teknik pengambilan sampel yaitu *totaling sampling*, dimana jumlah sampelnya berjumlah 42 orang siswa. Instrument yang digunakan berupa angket dan wawancara. Analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif, diolah secara manual dan menggunakan program SPSS 20.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussalam nilai rata-rata (mean) 33,62. Standar deviasi 3,95. Sedangkan skor tertinggi 40 dan skor tertendah 24. Dengan distribusi presentase pendidikan dalam keluarga siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussalam adalah 0% termasuk kategori sangat rendah, 0% termasuk kategori rendah, 21,4% termasuk kategori sedang, 78,6% termasuk kategori tinggi. Sedangkan untuk minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussalam diperoleh nilai rata-rata(mean) 32,33; standar deviasi 4,51; skor tertinggi 39; skor terendah 21. Distribusi presentase minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussalam adalah 0% termasuk kategori rendah, 28,6% termasuk kategori sedang, 75% termasuk kategori tinggi. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y sebesar 31,9%. Jadi, kesimpulannya terdapat pengaruh antara variabel X yaitu pendidikan dalam keluarga terhadap variabel Y yaitu minat belajar matematika siswa.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yakinatul Masruroh
NIM : 11.16.12.0028
Prodi : Tadris Matematika
Jurusan/Fakultas : Ilmu Keguruan/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO

Yakinatul Masruroh

NIM. 11.16.12.0028

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله والشكر لله على نعمه وهدايته والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه وذريته أجمعين

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, sehingga manusia dapat berpikir dan mengambil pelajaran darinya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Berbagai karya intelektual dan sastra telah banyak tertuang melalui tulisan-tulisan yang mengantarkan manusia menjadi pribadi yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki melalui sistem pendidikan akademik. Oleh karena itu penulisan skripsi ini sebagai salah satu upaya penulis dalam mewujudkan pengembangan potensi dan sebagai salah satu tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan judul “Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan banyak pihak walaupun jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo, serta tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Drs. H. M. Said Mahmud, Lc. M.A., selaku Guru Besar IAIN Palopo, yang selama ini penulis menimba ilmu di kampus Almamater Hijau IAIN Palopo.
3. Kedua orang tuaku yang tercinta ibunda Jumasri dan ayahanda Abd. Halim Mujib, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta mendo’akanku sejak kecil hingga sekarang, banyak pengorbanan yang

telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun secara materil. Kepada Adik-adikku Syayidul Gufron, Nurul Kholilah, Miftakhurrohmah, Kharisun Halim, dan Aulia Mudrikah yang terus memberikan semangat dan dorongan dalam setiap langkahku.

4. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
5. Drs.Nasaruddin, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika periode 2011-2015, yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
6. Nursupiamin, SPd., M.Si, Selaku koordinator Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Palopo.
7. Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd. selaku pembimbing I dan Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
9. Pegawai dan staf perpustakaan yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan skripsi.
10. Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam, Rokhimin, S.Ag., guru matematika Nana Puji Lestari, S.Pd, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Kepada Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam yang telah bersedia membantu penulis dalam penelitian.
12. Kepada semua rekan-rekan; Siti Khotijah, Widya, Kak Sa'na, Mariam, Nurwahida, Siti Sumardiah, Gusteriyani, dan seluruh teman seperjuangan angkatan 2011. Teman-teman pondok Syauqi, senior-seniorku Program Studi Matematika, Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris, Ilmu Qur'an dan Tafsir yang selama ini telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Palopo, Juni 2015

Penulis

Yakinatul Masruroh



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING	-----	iv
ABSTRAK	-----	v
SURAT PERNYAAAN	-----	vi
PRAKATA	-----	vii
DAFTAR ISI	-----	x
DAFTAR TABEL	-----	xii
DAFTAR GAMBAR	-----	xiii
DAFTAR SIMBOL	-----	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	-----	xv
BAB I	PENDAHULUAN -----	1
	A. Latar Belakang Masalah -----	1
	B. Rumusan Masalah -----	5
	C. Hipotesis -----	6
	D. Definisi Operasional Variabel -----	6
	E. Tujuan Penelitian -----	7
	F. Manfaat Penelitian -----	7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA -----	9
	A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan -----	9
	B. Kajian Teori -----	10
	1. Proses Belajar Mengajar -----	10
	2. Belajar Matematika -----	15
	3. Pendidikan Dalam Keluarga -----	16
	4. Minat Belajar -----	26
	C. Kerangka Pikir -----	31
BAB III	METODE PENELITIAN -----	33
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian -----	33
	B. Lokasi Penelitian -----	34
	C. Populasi dan Sampel -----	34
	D. Sumber Data -----	34
	E. Teknik Pengumpulan Data -----	35
	1. Instrumen Pengumpulan Data -----	35
	2. Uji Instrumen -----	38
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data -----	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN -----	42
	A. Hasil Penelitian -----	42
	B. Pembahasan -----	57

BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel

Hal.

Tabel 3.1	Kisi-kisi Angket Pendidikan Dalam Keluarga	36
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Matematika Siswa	37
Tabel 3.3	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	41
Tabel 4.1	Hasil Uji Coba Instrumen pada Kelas Uji	51
Tabel 4.2	Statistik Skor Angket Pendidikan Dalam Keluarga	52
Tabel 4.3	Distribusi dan Persentase Skor Pendidikan Dalam Keluarga	53
Tabel 4.4	Statistik Skor Angket Minat Belajar Matematika	53
Tabel 4.5	Distribusi dan Persentase Skor Minat Belajar Matematika	54



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Hal.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 25



IAIN PALOPO

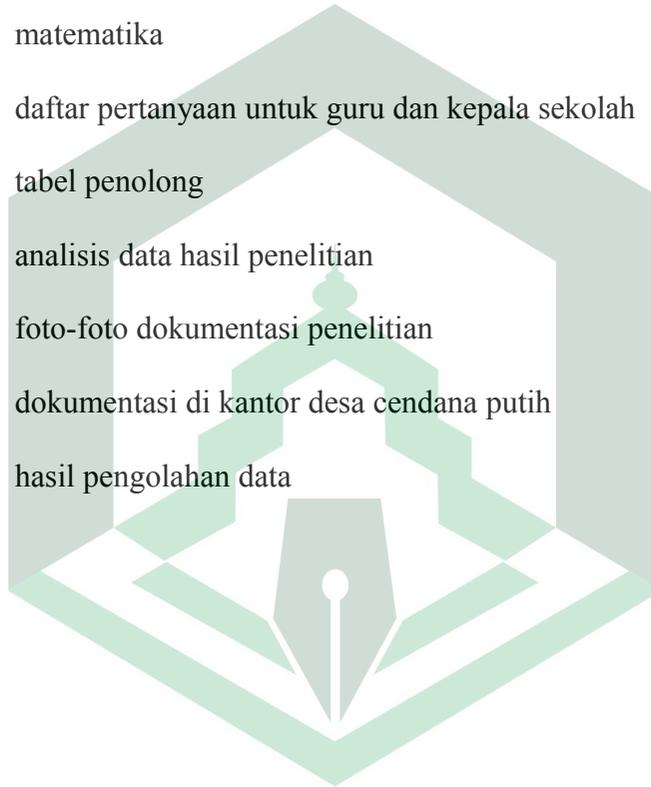
DAFTAR SIMBOL

<i>Simbol</i>	<i>Keterangan</i>
IAIN	Institut Agama Islam Negeri
SPSS	Statistical Product and Service Solution
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
\geq	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
\leq	Tidak lebih dari atau kurang dari atau sama dengan
\neq	Tidak sama dengan
X	Variabel pendidikan dalam keluarga (terikat)
Y	Variabel minat belajar matematika (bebas)

IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A kisi-kisi angket
- Lampiran B uji validitas dan reliabilitas
- Lampiran C analisis skor angket
- Lampiran D daftar skor angket pendidikan dalam keluarga dan minat belajar matematika
- Lampiran E daftar pertanyaan untuk guru dan kepala sekolah
- Lampiran F tabel penolong
- Lampiran G analisis data hasil penelitian
- Lampiran H foto-foto dokumentasi penelitian
- Lampiran I dokumentasi di kantor desa cendana putih
- Lampiran J hasil pengolahan data



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan zaman yang menghadang bangsa sekarang ini banyak yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial-ekonomi yang menuntut untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pada era globalisasi, karena kemajuan teknologi telah menjadikan umat manusia ini hidup dalam dunia tanpa sekat, dan persaingan hidup menjadi sangat ketat. Keadaan yang demikian memerlukan SDM yang unggul dan SDM yang terus menerus belajar.

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman. Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dapat dilakukan dimana saja. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Dengan pendidikan maka seseorang akan dapat terangkat harkat dan derajatnya. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

: Terjemahnya

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Sejak seseorang lahir dapat dikatakan dia sudah mengenal dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh diluar sekolah atau dengan kata lain pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku anak.

Imam Al-Ghazali Rahumahullah berkata, “seorang anak adalah amanat Allah SWT. Kepada kedua orang tuanya. Hati anak itu masih bersih dan suci, bagaikan permata yang berharga dan bersih dari segala macam lukisan atau coretan. Kalau dibiasakan hal-hal yang baik, diperlihatkan kepadanya hal-hal yang terpuji sekaligus diajarkan dan diperintahkan untuk mengamalkannya, anak itu akan tumbuh menjadi manusia yang utama. Ia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya pun memperoleh pahala karena telah memberikan pendidikan yang mulia itu kepada anaknya. Bahkan bukan hanya ayah dan ibunya saja, tetapi juga

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah*, (Bekasi: PT Sukses Mandiri, 2012), h. 586

seluruh lapisan masyarakat. Sebaliknya jika sejak semula diberikan pendidikan yang buruk, anak itu akan celaka dan sama sekali tidak ada harganya dimata masyarakat.

Banyak permasalahan dan kegiatan dalam hidup kita yang harus diselesaikan dengan menggunakan ilmu matematika seperti menghitung, mengukur, dan lain-lain. Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia. Peran matematika dewasa ini semakin penting, karena banyaknya informasi yang disampaikan orang dalam bahasa matematika seperti, tabel, grafik, diagram, persamaan dan lain-lain. Matematika digunakan di seluruh dunia sebagai alat penting di berbagai bidang, termasuk [ilmu alam](#), [teknik](#), [kedokteran](#) atau [medis](#), [ilmu sosial](#) seperti [ekonomi](#), dan [psikologi](#). Dengan demikian, pendidikan matematika mampu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang ditandai memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Oleh karena itu mata pelajaran matematika sangat perlu diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari taman kanak kanak. Namun kebanyakan orang ataupun guru mengajarkan matematika tanpa pernah mengajarkan atau menjelaskan mengenai hakikat matematika itu sendiri. Jadi siswa yang diajarkan juga kurang mengetahui hakikat dari matematika tersebut.

Pada mata pelajaran matematika memerlukan pemahaman dan latihan-latihan serta sifat pelajaran yang memerlukan penalaran serta saling berhubungan dan berkesinambungan. Dalam pembelajaran sebaiknya dikembangkan suatu proses pembelajaran yang menarik sehingga bisa meningkatkan minat siswa terhadap

pelajaran matematika. Apabila siswa tidak berminat atau tidak menyukai pada pelajaran tersebut maka siswa akan sulit untuk menerima arahan dan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan belajar matematika yang pada hakikatnya tidak hanya melibatkan orang tua dan guru atau lapisan masyarakat lainnya, telah memberikan gambaran tentang kegiatan belajar yang sifatnya sentral, artinya sangat dipengaruhi oleh individu itu sendiri. Salah satu aspek yang ada hubungannya dengan keberhasilan belajar mengajar adalah minat. Minat sebagai aktivitas kejiwaan yang timbul secara sadar dari dalam diri anak untuk melaksanakan suatu kegiatan, seperti belajar.

Berdasarkan permasalahan yang akan dilihat dalam pembahasan ini terdapat suatu titik korelasi yang erat, artinya kedua variabel antara pendidikan dalam keluarga dan minat belajar sangat berkaitan. Namun untuk melihat minat membutuhkan suatu proses penelitian ilmiah. Di antaranya penelitian harus berusaha semaksimal mungkin untuk meneliti gejala yang timbul dari diri anak atau siswa setelah mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah.

Sesuai dengan judul yang akan diteliti, yaitu "***Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara***".

Dimana daerah tersebut tergolong jauh dari perkotaan dan masyarakat sekitar serta sebagian besar pekerjaan orang tua siswa ialah sebagai petani sehingga bagaimana orang tua tersebut menyempatkan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya. Oleh

sebab itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui apakah ada pengaruh dari lingkungan keluarga siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam terhadap minat belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Untuk membahas penelitian ini, diperlukan rumusan masalah yang bertujuan agar masalah yang dibahas tidak lari dari apa yang menjadi topik pembahasannya. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pendidikan dalam keluarga siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.
2. Bagaimana deskripsi minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.
3. Apakah ada pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

C. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian perlu adanya hipotesis, karena hipotesis sebagai indikasi untuk mengarahkan jalannya penelitian.

Adapun hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

“Pendidikan dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap minat belajar matematika siswa M.A Ma’arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.”

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan definisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pendidikan Dalam Keluarga

Pendidikan dalam keluarga adalah suatu aktifitas pendidikan yang berada pada lingkungan keluarga dimana orang tua memberikan dukungan kepada anak berupa dorongan, bimbingan dan motivasi untuk belajar.

2. Minat Belajar

Minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik, karena ketika siswa memiliki minat (*interest*) pada topik atau aktivitas tertentu, mereka akan beranggapan bahwa topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang untuk dikerjakan atau diperhatikan. Minat belajar merupakan keinginan untuk belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi akibat oleh dorongan dari faktor internal maupun eksternal.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh deskripsi mengenai pendidikan dalam keluarga siswa M.A Ma'arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk memperoleh deskripsi mengenai minat belajar matematika siswa M.A Ma'arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa M.A Ma'arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, memperoleh motivasi belajar yang dapat dilakukan atau diperoleh diluar kegiatan pendidikan formal .
2. Bagi guru/ calon guru, menambah wawasan terhadap salah satu aspek yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk belajar matematika dan dapat mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar sekolah tertentu.
3. Bagi sekolah, meningkatkan mutu pendidikan sekolah terutama dibidang matematika serta dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa yang lebih aktif, terampil dan kreatif dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti, mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa dan dapat mengimplementasikannya dalam pendidikan formal.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Menurut hasil penelitian Siti Aminah Nasution (1997) dengan judul : “Korelasi Antara Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Di SMU Yayasan Perguruan Langkat Kecamatan Binjai Utara Binjai”, dan beliau mengatakan bahwa minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam cukup tinggi, dan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 8, 08 menunjukkan bahwa prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam tergolong tinggi. Dan dengan angka korelasi + 0,7 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Menurut hasil penelitian Silfah, dengan judul: hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo, mengatakan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, karena dengan adanya pola asuh yang baik dari orang tua dapat memberikan motivasi yang kuat dalam diri siswa dalam belajar sehingga nilai prestasi belajar matematika siswa yang akan diperoleh semakin memuaskan dan meningkat. Oleh karena itu, pola asuh orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin baik pula prestasi belajar matematika yang akan dicapai oleh siswa. Pola asuh orang tua ini merupakan faktor yang sangat kuat dan utama dalam meningkatkan prestasi belajar

matematika siswa. Oleh karena itu sebagai orang tua yang baik, hendaknya selalu memperhatikan anaknya agar anak tersebut terotivasi untuk belajar.¹

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang bagaimana pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa yang berlokasi di M.A Ma'arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Dengan populasi dan tempat penelitian yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar siswa yang berada di M.A Ma'arif Darussalam.

B. Kajian Teori

1. Proses Belajar Mengajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

¹ Silfah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah palopo*, STAIN Palopo, 2014, h. 76-77.

Ada beberapa terminologi yang terkait dengan belajar yang seringkali menimbulkan keraguan dalam penggunaannya terutama dikalangan siswa atau mahasiswa, yakni terminologi tentang mengajar, pembelajaran dan belajar. Mengajar diartikan sebagai suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja, akan tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan.

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur. Burton, dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*", merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu karena adanya tindakan dan interaksi dengan individu dan lingkungannya.

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tergantung pada individu yang terlibat di dalamnya. Dalam hal ini yaitu siswa dan guru. Keduanya adalah sebagai pelaku sekaligus yang akan datang menentukan tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa

menurut Ny. Dr. Roestiyah. N.K., “suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*Performance*) siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.”²

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa. Berbeda dengan belajar. Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di luar dari keterlibatan guru. Belajar di rumah cenderung menyendiri dan tidak terlalu banyak mengharapkan bantuan dari orang lain. Apalagi aktivitas belajar itu berkenaan dengan kegiatan membaca sebuah buku tertentu.

Mursell dan S. Nasution dalam bukunya mengemukakan bahwa mengajar dapat dipandang sebagai menciptakan situasi dimana diharapkan anak-anak akan belajar dengan efektif.³ Mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu siswa. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran.⁴

Menurut Nasution, mengajar juga merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.⁵

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 49.

³ J. Mursell dan S. Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, (Edisi II, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 9.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, *op.cit.*, h. 45.

⁵ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Cet: I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 43.

Pendapat kuno mengatakan bahwa mengajar hanyalah sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa. Pendapat yang lain, mengajar itu adalah integrasi nilai-nilai yang diberikan guru kepada siswa.⁶ Selain itu definisi yang lama juga menyebutkan bahwa mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada siswa. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.⁷ Siswa hanya mendengarkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Siswa yang baik adalah yang duduk diam, mendengarkan ceramah guru dengan penuh perhatian, tidak bertanya, tidak mengemukakan masalah. Semua bahan pelajaran yang diberikan guru ditelan mentah-mentah, tanpa diolah di dalam jiwanya, dan tanpa diragukan kebenarannya. Siswa percaya begitu saja akan kebenaran kata-kata guru. Semua yang dikatakan guru pasti benar, jiwanya tidak kritis. Siswa tidak ikut aktif menetapkan apa yang akan diterimanya.

Adapun definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju yang dikemukakan oleh Slameto : “*Teaching is the guidance of learning*. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.” Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa, yang mengalami proses belajar. Sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa. Kesempatan untuk berbuat dan aktif berpikir lebih banyak diberikan kepada siswa.

⁶ Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran (Sebagai Suatu Sistem)*, h. 41.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 29-30.

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksudkan disini yaitu mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan di kelas dan luar kelas, serta memberikan stimulus, bimbingan pengarahan dan dorongan kepada siswa.

Dalam pendidikan Islam, seorang guru memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan guru memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu guru diharapkan menyajikan pelajaran yang mudah dimengerti serta dapat langsung diterapkan baik dalam pelajaran lain maupun terhadap kehidupan sehari-hari, guru hendaknya mengajak bertanggung jawab dan berperan aktif dalam situasi pergaulan yang bersifat mendidik. Hal itu diperlukan sehingga siswa menyadari bahwa tindakan yang dilakukan merupakan beban bersama dan tanggung jawab bersama. Harapan-harapan ini menuntut guru dan siswa untuk mengetahui apa sebenarnya mengajar dan belajar itu, sehingga perlu dikemukakan beberapa teori tentang mengajar dan belajar.

IAIN PALOPO

2. Belajar Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai jenjang perguruan tinggi. Selain itu matematika sangat membantu dan dibutuhkan pada bidang studi atau ilmu – ilmu yang lain.

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani Kuno, *μάθημα* (*máthēma*) yang berarti *pengkajian, pembelajaran, ilmu* yang ruang lingkupnya menyempit, dan arti teknisnya menjadi "pengkajian matematika".⁸ Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sangsekerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia.⁹ Sedangkan Kitcher lebih menfokuskan perhatiannya kepada komponen dalam kegiatan matematika. Dia mengklaim bahwa matematika terdiri atas komponen-komponen: (1) bahasa (*language*) yang dijalankan oleh para matematikawan, (2) pernyataan (*statements*) yang digunakan oleh para matematikawan, (3) pertanyaan (*questions*) penting yang hingga saat ini belum terpecahkan, (4) alasan (*reasonings*) yang digunakan untuk menjelaskan pernyataan, dan (5) ide matematika itu sendiri.¹⁰

Hakikatnya pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (pelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika. Pembelajaran matematika juga harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika. Berdasarkan Elea Tinggih (Erman Suherman, 2001) Matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia

⁸ Wikipedia, *Matematika*, Halaman ini terakhir diubah pada 23 Mei 2015, pukul 05.57

⁹ Revyareza, 2013, *Hakikat Matematika (Nasution, 1980)*, <https://revyareza.wordpress.com>, diakses pada tanggal 23 Juni 2015 pukul 15.02

¹⁰ Ibid

rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran.¹¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan penggunaan nalar atau penggunaan kemampuan berfikir seseorang secara logika dan pikiran yang jernih. Matematika itu tidak hanya sekedar mempelajari angka-angka dan simbol yang tidak ada kaitannya dengan dunia nyata, namun justru sebaliknya matematika itu berasal dari dunia nyata dan sering dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Dalam Keluarga

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah.

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.

Allah swt., telah menciptakan semua makhluk-Nya berdasarkan fitrahnya. Terapi fitrah Allah untuk manusia yang diterjemahkan dengan potensi dapat dididik dan mendidik, memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat sehingga kemampuan fisiknya yang tidak berkembang.¹²

¹¹ Ibid

¹² Kaharuddin, ed., *Term Anak Dalam Hadis, Studi Perkembangan dan Pembinaan Anak Dalam Hadis Tarbawi*, (STAIN Palopo:2011), 2011, hal.183

Meskipun demikian, kalau potensi tersebut tidak berkembang misalnya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu potensi manusia perlu dikembangkan, dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan. Ahmda D Marimba mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap pengembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju menuju kepribadian yang utama.¹³

Rumah adalah tempat pertama di mana anak memperoleh ilmu, sedangkan orang tua adalah guru pertama yang memberikan ilmu kepadanya. Di rumah anak dapat belajar tentang banyak hal yang mendasar. Ilmu yang ia peroleh di rumah merupakan fondasi bagi hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, orangtua harus selalu mengajarkan, menambahkan, dan memupuk hal-hal yang baik kepada anak sejak ia masih kecil supaya menjadi suatu kebiasaan yang baik sampai ia dewasa nanti. Karena anak merupakan hal yang sangat berharga di mata siapapun, khususnya orangtua. Anak adalah perekat hubungan di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga.

Lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan pertama anak dibesarkan dan dididik, memberikan peranan yang sangat berarti dalam proses pendidikan, sebab lingkungan inilah untuk pertama kalinya si anak menerima sejumlah nilai dan norma yang ditanamkan kepadanya. Oleh karena itu wajar jika dikatakan bahwa orang tua merupakan penanggung jawab pendidikan anaknya.¹⁴ Orang tua sebagai

¹³ *Ibid*

¹⁴ Salih, Abd al-Aziz dan Abd al-Aziz al-Majid, *al-Tarbiyyat wa Turuq al-Tadris* juz I (Mesir: Dar al-Ma'arif, t. Th.), h. 2.

penanggungjawab anak, dituntut tanggung jawabnya dalam mendidik, membimbing dan membesarkannya sampai menjadi orang dewasa yang berguna bagi bangsa dan negara. Orang tua mempunyai peranan yang sangat urgen dalam menentukan dan membentuk masa depan anak. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam hadist Nabi saw.

حديث عبدالله بن عمر رضى الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: كللكم راع فمسئول عن رعيته فالأمر الذي على الناس راع وهو مسئول عنهم والرجل راع على أهل بيته وهو مسئول عنهم والمرأة راعية على بيت بعلها وولده وهي مسئلة عنهم والعبد راع على مال سيده وهو مسئول عنه، إلا فكلكم راع وكللكم مسئول عن رعيته

“Berkata Abdullah bin Umar radiallahu anhuma bahwa Rasulullah SAW bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin maka (setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban. Seorang pemerintah yang mengurus permasalahan masyarakat adalah pemimpin, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai mereka. Laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggung jawaban mengenai mereka. Perempuan adalah pemimpin dalam rumah suami dan anak (suami)nya, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai harta itu. Ingatlah bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban mengenai kepemimpinannya.”¹⁵

Hadist diatas memberikan petunjuk kepada orang tua untuk mengetahui peran dan fungsinya dalam mendidik dan membina anak dengan sebaik-baiknya. Selama masa pertumbuhan anak, orang tua tidak boleh lalai dalam mengawasinya agar kepribadian anak dapat diarahkan dengan baik. Oleh sebab itu peran orang tua begitu besar dalam pendidikan anak.

Keluarga sebagai lingkungan awal pertumbuhan anak harus diisi dengan hal-hal yang positif, sehingga dapat menjadi permulaan yang baik bagi pertumbuhannya. Pengalaman sukses bagi anak pada awal pertumbuhannya harus diusahakan, arena dari keadaan ini akan dapat membuka kemajuan yang lebih pesat lagi. Sebaliknya

¹⁵ H.R Bukhari No.490

pengalaman gagal bisa berakibat menghambat pertumbuhan anak pada perkembangan berikutnya.¹⁶

Selain mengasuh, merawat dan membesarkan anak, orang tua mempunyai tugas yang tidak kalah penting yaitu memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putri mereka. Disini peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Yang harus dilakukan para orang tua antara lain memilih sekolah yang tepat untuk anak, membimbing mereka dalam belajar, sebagai vasilitator, dan sebagai pemberi motivasi atau motivator.

Fungsi keluarga dalam pembentukan kepribadian dan mendidik anak di rumah:

- a. sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b. menjamin kehidupan emosional anak
- c. menanamkan dasar pendidikan moral anak
- d. memberikan dasar pendidikan sosial
- e. meletakkan dasar-dasar pendidikan agama
- f. bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak
- g. memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu

pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga

ia mampu menjadi manusia dewasa yang mandiri.

- h. menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh.
- i. memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan

agama sesuai ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir manusia.

Keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima di masyarakat, baik

yang agamis maupun yang nonagamis. Sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat, keluarga memegang peran yang sangat luas dalam kehidupan sosial umat manusia.

¹⁶ Lop.cit.,

Hal terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua ialah memperhatikan dan memberikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* mengatakan bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.¹⁷

Oleh karena itu, fungsi keluarga/ orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah, yaitu:

- a. orang tua bekerjasama dengan sekolah
- b. sikap anak terhadap sekolah sangat di pengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruang sekolah.
- c. orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya.
- d. orang tua menunjukkan kerjasama dalam menyerahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.
- e. orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak
- f. orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selama menjalani proses belajar di lembaga pendidikan.

Pendidikan mempunyai banyak arti. Emil Durkheim mendefinisikan pendidikan sebagai pengaruh yang dilaksanakan oleh orang dewasa atas generasi yang belum matang untuk penghidupan sosial. *Dictionary of Education* menyatakan

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, h.188

bahwa pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk perilaku lainnya di dalam masyarakat dimana yang bersangkutan hidup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan hidupnya.

Keluarga memiliki arti penting bagi perkembangan kehidupan pada anak. Di dalam keluarga, pendidikan berjalan bukan atas dasar tatanan ketentuan yang diformalkan, melainkan tumbuh dari kesadaran moral sejati antar moral orang tua dan anak.¹⁸

Sejatinya, pendidikan dimulai dari dalam keluarga karena tidak ada orang yang tidak dilahirkan dalam keluarga. Jauh sebelum ada lembaga pendidikan yang disebut sekolah, keluarga telah ada sebagai lembaga yang memainkan peran penting dalam pendidikan yakni sebagai peletak dasar. Dalam dan dari keluarga orang mempelajari banyak hal, dimulai dari bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menyatakan keinginan dan perasaan, menyampaikan pendapat, bertutur kata, bersikap, berperilaku, hingga bagaimana menganut nilai-nilai tertentu sebagai prinsip dalam hidup. Intinya, keluarga merupakan basis pendidikan bagi setiap orang.

Secara praktis, pendidikan dalam keluarga tidak mempunyai suasana seperti pendidikan di sekolah. Kita tidak akan menemukan ruangan yang dipenuhi fasilitas seperti bangku dan meja, papan tulis, dan media pembelajaran lainnya. Kita juga tidak akan menemukan oknum pendidik yang mengenakan uniform tertentu yang biasa dipanggil dengan sebutan guru atau dosen. Pendidikan dalam keluarga memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini dimungkinkan karena pendidikan dalam keluarga

¹⁸ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Cet. ke 3, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 95

bukanlah pendidikan yang diorganisasikan melainkan pendidikan yang ‘organik’, yang didasarkan pada spontanitas, intuisi, pembiasaan dan improvisasi. Meski demikian, dalam pendidikan keluarga kita menemukan oknum yang fungsinya tidak jauh berbeda dengan guru di sekolah atau dosen di perguruan tinggi yaitu mentransfer pengetahuan. Oknum yang saya maksudkan adalah orang tua. Ya, dalam konteks pendidikan dalam keluarga, orang tua bertugas mentransfer pengetahuan tetapi bukan pengetahuan tentang mata pelajaran tertentu, melainkan pengetahuan tentang kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan dalam keluarga merupakan segala usaha yang dilakukan oleh orang tua dengan pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anggota keluarga yang disebut anak.

Pendidikan dalam keluarga penting, sama pentingnya dengan pendidikan di sekolah. Jika diibaratkan, pendidikan seperti koin yang memiliki dua sisi dimana pada sisi yang satu terdapat pendidikan dalam keluarga sedangkan pada sisi yang lain ada pendidikan di sekolah. Mengapa pendidikan dalam keluarga penting? Faktanya, setiap orang yang bersosialisasi dalam masyarakat berasal dari keluarga. Kemampuan bersosialisasi tidak datang secara tiba-tiba melainkan hasil dari suatu pembelajaran panjang dalam keluarga. Sosialisasi dalam keluarga bertujuan membentuk:

1. *Penguasaan Diri*

Setiap anak perlu diajarkan tentang *self controlled* sebab masyarakat menuntut hal ini. Orang tua perlu menanamkan kepada anak bahwa masyarakat umum memiliki kepribadian berbeda-beda. Penempatan nilai-nilai moral sebagai acuan utama bagi anak untuk memiliki kontrol diri secara internal akan senantiasa merujuk diri anak

pada nilai-nilai moral.¹⁹ Karena itu diperlukan cara untuk mendekati atau membangun relasi sosial dengan mereka. Dan penguasaan diri merupakan cara yang ampuh. Anak perlu diajar untuk menguasai diri ketika berhadapan dengan orang lain. Tidak mungkin anak dapat menguasai diri apabila tidak diajarkan dalam keluarga. Cara praktis yang bisa dilakukan adalah pada waktu orang tua meminta anak untuk memelihara kebersihan dirinya. Memang, ini bukanlah cara yang mudah. Tetapi justru karena itulah penguasaan diri anak dapat terbentuk, baik secara emosional maupun secara fisik.

2. Nilai-nilai

Keluarga adalah mitra penting dalam meningkatkan keterampilan sosial yang positif. Kunjungan ke rumah orang tua, kunjungan ke penitipan anak atau lingkungan sekolah, percakapan telepon, berkirim surat, catatan resmi, papan buletin, lokakarya, dan komunikasi teratur serta tatap muka dapat digunakan untuk menjaga hubungan dengan keluarga untuk memberikan tentang keterampilan sosial tertentu yang difokuskan pada pengaturan anak usia dini dan untuk menyediakan layanan bagaimana keluarga bisa berperan aktif untuk proses belajar bagi anak-anak dirumah.

Sebagai lingkungan yang akrab dengan kehidupan anak, keluarga memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai.²⁰ Nilai-nilai yang bisa diajarkan kepada anak secara bersamaan dengan penguasaan diri adalah mengajarkan anak untuk meminjamkan mainannya kepada temannya. Nilai yang terkandung di sini adalah berbagi alias tidak pelit/kikir. Bisa juga, mengajarkan kepada anak supaya tidak bermain sebelum pekerjaan

¹⁹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta), 1998, h. 23.

²⁰ Zaim Elmubarok, *op.cit*, h. 96

rumahnya selesai dikerjakan. Hal ini mengajarkan tentang disiplin dan kesuksesan. Usia 6 tahun merupakan usia yang paling baik untuk mengajarkan nilai-nilai kepada anak. Dan keluarga bertanggung jawab penuh dalam usia ini.

Agar strategi bimbingan bisa menjadi benar-benar efektif, keterlibatan orang tua dan dukungan penuh sangatlah penting. Penyedia perawatan dini harus melibatkan orang tua secepat anak mereka terdaftar dalam program ini dan meminta bantuan dalam memahami latar belakang anak dan tujuan keluarga bagi anak. Kepekaan terhadap keluarga dan perbedaan budaya sangat penting dan dapat meningkat dengan kemampuan penyedia layanan untuk mendengarkan dan mendorong komunikasi. Penerimaan perbedaan dalam keluarga sangat penting untuk setiap anak dan orang tua untuk merasakan rasa memiliki dalam program anak usia dini. Saling menghormati, kerjasama, tanggung jawab bersama, dan negosiasi perbedaan pendapat antara orang tua dan perawatan dan pendidikan profesional diperlukan untuk mencapai tujuan bersama yang berkaitan dengan bimbingan dan pendidikan anak-anak.

Selain peran aktif orang tua dalam pendidikan anak usia dini, para orang tua juga dituntut aktif untuk lebih peka dalam memahami kebutuhan sang anak. Kepekaan orang tua dalam memahami kebutuhan sang anak merupakan salah satu factor yang membuat pendidikan sang anak bisa berjalan dengan sukses atau tidak. Dalam hal ini orang tua dituntut untuk mempelajari tanda-tanda khusus pada diri sang anak, sehingga akan memudahkan orang tua memahami potensi yang ada pada diri anak mereka. Selain itu, para orang tua juga harus memahami dimana batas kemampuan anak mereka sehingga jika sang anak mengalami kesulitan dalam proses

belajar, para orang tua bisa menyelesaikannya dengan sebuah cepat tanpa melalui banyak kendala yang berarti. Mengenal pendidikan anak dalam keluarga adalah kunci sukses keberhasilan.

4. Minat Belajar

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil pendidikan. Secara langsung yang dapat menentukan faktor tersebut adalah anak didik itu sendiri. Terbentuknya kegiatan belajar yang baik ditentukan oleh kesadaran yang timbul dari dalam diri si anak. Faktor kedua yang juga ikut mempengaruhi kegiatan belajar anak adalah lingkungan. Lingkungan di sini dapat dipahami sebagai semua pihak yang ikut membantu kegiatan belajar anak.

Kegiatan belajar adalah suatu aktifitas yang berlangsung secara sadar dan terencana. Hal ini jelas bila dikaitkan dengan tujuan belajar itu sendiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang berusaha secara maksimal untuk mengetahui secara jelas terhadap suatu bentuk permasalahan. Untuk itu dalam belajar dituntut penalaran dan pemikiran.

Salah satu aspek yang ada hubungannya dengan keberhasilan belajar mengajar adalah minat. Minat sebagai aktivitas kejiwaan yang timbul secara sadar dari dalam diri anak untuk melaksanakan suatu kegiatan, seperti belajar.

Menurut Soegarda Poerbakawatja dan H. A Harahap dalam *Ensiklopedi Pendidikan*, Minat adalah : “Kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar”.²¹ Timbulnya minat dalam diri seseorang akan membawanya memiliki perhatian yang besar terhadap rangsangan yang timbul dari luar. Minat yang

²¹ Soegarda Poerbakawatja dan H. A Harahap dalam, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 214

timbul dari diri seseorang akan membawanya kepada kegiatan tertentu untuk mendapatkan yang diminatinya. Oleh karena itu akan terlihat perbedaan anak yang berminat dengan yang tidak berminat dalam mengikuti kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Siswa yang memiliki minat akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sementara anak yang tidak berminat atau kurang berminat akan bersikap biasa-biasa saja dan apa adanya dalam menggapai pelajaran atau ilmu pengetahuan.

Selain itu, Drs. Slameto Mengemukakan bahwa Minat adalah “ Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.²² Di sini minat akan mengarahkan aktivitas seseorang terarah pada tujuan sehingga akan muncul kerja keras, kesabaran, dan kesediaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang dapat mewujudkan atau mencapai tujuan hidup tersebut. Untuk itu minat menyatu dengan keinginan dan kemauan seseorang dalam menjalani dan mewujudkan tujuan hidupnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Dan minat juga merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Kaitannya dengan penelitian minat siswa dalam mengikuti pendidikan informal, minat terhadap sesuatu tersebut tidak

²² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1995) h.101

dapat diketahui atau diukur secara langsung harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat di atas sehingga perlu untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Minat timbul bila ada perhatian, dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat.²³

Ada beberapa alasan mengapa seorang guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak-anak antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan minat anak-anak. Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak. Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya.
- b. Memelihara minat yang baru timbul. Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka merupakan tugas bagi guru untuk memelihara minat tersebut.
- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu sekolah adalah suatu lembaga yang menyiapkan anak-anak untuk hidup di dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang cocok baginya. Walau minat bukan merupakan indikasi

²³ W.S. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia, Hal : 136

yang pasti, tentang sukses tidaknya anak dalam pendidikan yang akan datang atau dalam jabatan, namun *interest* merupakan pertimbangan yang cukup berarti kalau dihubungkan dengan data-data yang lain.²⁴

Banyak faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa, salah satu di antaranya adalah minat. Dalam pembahasan ini dikemukakan beberapa teori tentang besarnya peranan minat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara singkat prestasi adalah hasil yang dicapai siswa dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Cara menumbuhkan motivasi dan minat. Menurut Hamzah B Uno bahwa ada beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali“, “Hebat”, “menakjubkan”, disamping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru dan penyampaiannya kongkret sehingga suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang yang banyak.
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan, merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual sehingga

²⁴ Wayan Nurkencana, P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1992) h. 229

membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berusaha keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.

4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya itupun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.

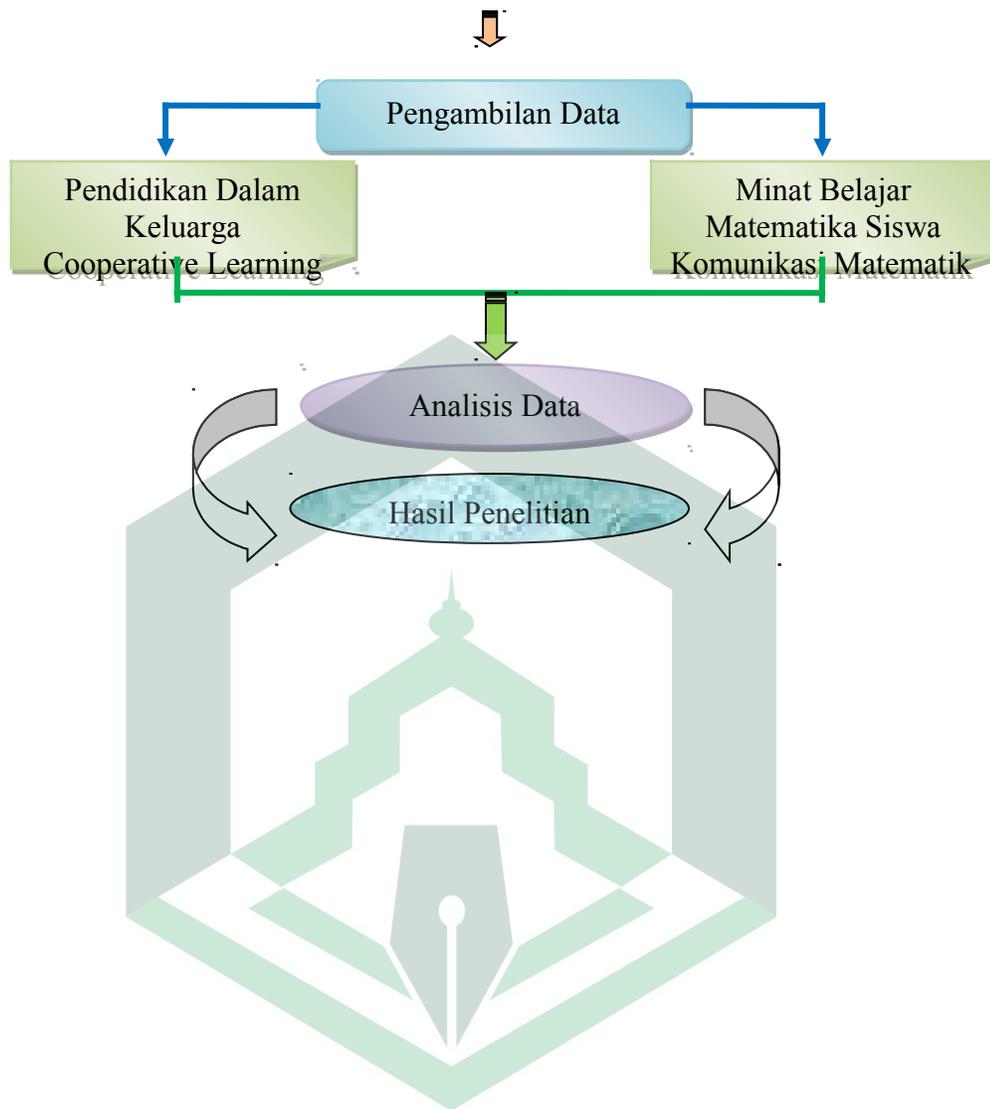
Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

C. Kerangka Pikir

Matematika merupakan suatu bahasa dan dalam pembelajarannya syarat dengan simbol, lambang, grafik, gambar maupun bagan. Simbol-simbol atau lambang-lambang, grafik, tabel tersebut hendaknya diinterpretasikan lebih dalam sehingga siswa mampu mengkomunikasikan makna yang tersirat yang terkandung dalam lambang-lambang, grafik, tabel tersebut.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Madrasah Aliyah
Ma'arif Darussalam Cendana Putih
Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan secara teoritis teknik operasional yang dipakai sebagai sebuah pegangan dalam mengambil langkah-langkah menyelesaikan suatu permasalahan yang akan diselesaikan.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto* yang bersifat korelasional, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan.

Dalam hal ini penulis hanya dapat melihat keterkaitan atau hubungan antara variabel pendidikan dalam keluarga dengan variabel minat belajar matematika siswa M.A Ma'arif Darussalam Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga diperoleh desain hubungan variabel itu yang dilukiskan sebagai berikut:



Dimana:

X = pendidikan dalam keluarga

Y = minat belajar matematika

Rancangan di atas menggambarkan bahwa akan diselidiki pengaruh antara pendidikan dalam keluarga (X) dengan minat belajar matematika siswa (Y).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Ma'arif Darussalam Cendana Putih, Jl. Dahlia Lr. 2b, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian difokuskan pada seluruh siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam tahun ajaran 2013/2014.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'arif Darussalam Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 42 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 (seratus) orang, sehingga sampel yang di ambil dalam penelitian ini berjumlah 42 orang.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Seperti dikatakan Moleong bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam

suatu penelitian.¹ Sedangkan data sekunder misalnya dokumen, arsip sekolah, surat-surat ataupun foto.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk data penelitian pendidikan dalam keluarga bersumber dari hasil pemberian angket secara langsung pada siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam.
2. Untuk data penelitian minat belajar matematika siswa bersumber dari hasil pemberian angket secara langsung pada siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data. Adapun jenis alat pengumpul data tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Angket, yaitu alat pengumpul informasi yang berupa sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari objek penelitian.² Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pertanyaan dalam item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item angket maka digunakan angket skala likert yang mempunyai tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP). Kemudian angket disebarakan kepada 42 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun kriteria penskoran angket skala likert sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat sering (SS) mendapat skor 4
- b. Jawaban sering (S) mendapat skor 3

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 112.

² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Statistik Deskriptif), (Ed. Kedua, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 17.

- c. Jawaban kadang-kadang (KK) mendapat skor 2
 d. Jawaban tidak pernah (TP) mendapat skor 1

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Pendidikan Dalam Keluarga

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item
1.	Pendidikan dalam Keluarga	Pengalaman	Belajar setiap hari	1,2
			Memiliki rasa tanggungjawab	3,4
			Dasar pendidikan moral anak	5,6
		Bimbingan	Memecahkan masalah	7,8
			Manajemen waktu	9
		Nilai-nilai pendidikan	Menanamkan nilai-nilai keutamaan menuntut ilmu	10

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Matematika Siswa

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item
1.	Minat Belajar Matematika	Motivasi Ekstrinsik	Meningkatkan motif belajar siswa dengan penghargaan secara verbal.	1,2
			Nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan	2,3
			Menimbulkan rasa ingin tahu	5,6
			Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa	7,8
			Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa	9,10

b) Wawancara, yaitu mengadakan serangkaian pertanyaan dan tanya jawab dengan sejumlah informan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mengetahui tentang sekolah yang diteliti yaitu Kepala Sekolah, Tata Usaha, dan Guru Mata Pelajaran.

c) Sebagai pendukung landasan teoritis, peneliti mengadakan riset ke perpustakaan untuk mencari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga landasan teoritisnya semakin kuat.

2. Uji Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sahih apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi product moment

N = Banyaknya peserta (subjek)

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 170.

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer Microsoft Excel.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji reliabilitas menggunakan rumus alfa untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas insrtument
k	=	Banyaknya butir soal / pertanyaan
$\sum s_i^2$	=	jumlah varians butir pertanyaan
s_t^2	=	Varians total ⁴

⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet. 2; Bumi Aksara, 2000), h. 291

Jika r_{11} hitung $>$ r_{11} tabel, maka instrument dikatakan reliable dan jika r_{11} hitung $<$ r_{11} tabel, maka instrument tidak dikatakan reliabel.

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁵

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa rata – rata, standar deviasi minat belajar matematika siswa. Untuk keperluan analisis digunakan distribusi frekuensi persentase rata-rata dan standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 20 for windows*.

2. Analisis Statistika Parametrik

Pengolahan data menggunakan statistika parametrik dilakukan untuk menentukan dua hal yaitu indeks korelasi dan indeks determinasi.⁶ Indeks korelasi ditentukan menggunakan rumus r product moment. Indeks determinasi dihitung dengan mengkuadratkan indeks korelasi.

⁵ M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Cv. Pustaka Setia,2000), h. 12

⁶ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Ce.I;Yogyakarta: Pusaka Pelajar,2011),h.145.

Teknik *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama.

Adapun rumus menghitung nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- x_i = nilai data ke-i untuk kelompok variabel X
- y_i = nilai data ke-i untuk kelompok variabel Y
- n = banyak sampel

untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien

Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Hubungan antara variabel X dan variabel Y dikatakan searah apabila nilai r positif artinya bahwa jika nilai X tinggi maka nilai Y juga tinggi, jika nilai X rendah

maka Y juga rendah. Sebaliknya untuk hubungan antara variabel X dan Y dikatakan tidak searah jika nilai r negatif artinya bahwa jika nilai X tinggi maka nilai Y rendah, jika nilai X rendah maka nilai Y tinggi.

Hubungan variabel X dan Y menunjukkan bahwa nilai X bervariasi sejalan dengan nilai Y. Menurut perilaku variasinya, hubungan mempunyai tiga kemungkinan:

a) Korelasi Positif

Dua variabel X dan Y dikatakan berkorelasi positif apabila variasi X sejalan dengan variasi Y. Oleh karenanya, kenaikan nilai X cenderung diikuti oleh kenaikan nilai Y dan penurunan nilai X cenderung diikuti oleh penurunan nilai Y.

b) Korelasi Negatif

Dua variabel X dan Y dikatakan berkorelasi negatif apabila variasi X terbalik dengan variasi Y. Oleh karenanya, kenaikan nilai X cenderung diikuti oleh penurunan nilai Y dan penurunan nilai X cenderung diikuti oleh kenaikan nilai Y.

c) Korelasi Nol

Dua variabel X dan Y dikatakan berkorelasi nol apabila variasi X dan Y tidak mempunyai pola. Ketika terjadi kenaikan nilai X, nilai Y kadang naik kadang turun, begitu juga ketika terjadi penurunan nilai X, nilai Y juga kadang naik kadang turun.⁷

Untuk menghitung koefisien determinasi (KD) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

⁷ Ibid, h.190

Dimana: KD: Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien.⁸



IAIN PALOPO

⁸ Ridwan, *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru-Karyawan Peneliti Pemula*, (Cet. 1: Bandung: Alfabeta, 2009), h.139

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. *Gambaran Singkat Lokasi Penelitian*

a) Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam

Indahnya dembaga emas tak seindah intan berlian mutiara. Ungkapan tersebut tepat sekali untuk melukiskan sejarah berdirinya pesantren Ma'arif Darussalam. Pondok ini diawali dengan pondok salafiyah pada tahun 1993. Selama lima tahun pertama santri yang mengikuti sekolah formal sedikit demi sedikit keluar dari pesantren. Melihat hal demikian maka Umat Islam dan masyarakat bersama pimpinan pondok pesantren mengadakan sebuah keputusan untuk mendirikan yayasan pada tahun 1999. Pendiri yayasan tersebut Ky. Abdul Halim Mujib. Ia merintis Yayasan untuk membidani sosial pendidikan dan membudaya serta toleransi pengembangan perdamaian agama Islam.¹

Pesantren Ma'arif Darussalam berlokasi di Dusun Purwosari desa Cendana Putih Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan. Pesantren ini lahir dari sebuah renungan ijtihad mujahadah di sebuah sudut masjid kusus yang dibangun oleh Wali Sembilan. Pesantren ini sempat terseok-seok tetapi dapat melewati masa sulit hingga seperti sekarang. Perkembangan pesantren sedikit demi sedikit tertolong oleh

¹ Abd. Halim Mujib, Profil Pesantren (Arsip Yayasan), Th.2008

posisi strategis Pesantren yang terletak di pinggir Desa yang jauh dari kota besar. Dari kabupaten Luwu Utara kurang lebih 40 km dan dari Makassar 600 km.

Ketika membuka Madrasah Ibtida'iyah banyaknya siswa berjumlah 30 anak. 25 siswa berasal dari desa sekitar bahkan antar Kabupaten. Lima tahun kemudian barulah Madrasah Aliyah didirikan hal ini untuk mendukung kelanjutan siswa dari Madrasah Tsanawiyah, juga bagi santri kasaban, serta diselenggarakannya PPs Wajar Dikdas ULa, Wustho, Paket C Pos III. No.18,19 hingga kini Lembaga Pendidikan tersebut menjadi motor penggerak pontren dan salah satu pilihan masyarakat untuk menuntut ilmu formal/nonformal, umum atau agama bagi putra putrinya.²

b) Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan formal menjadi dasar pendidikan di pesantren ini. Kehadiran MTs dan MA dengan kurikulum kementerian agama dan Diknas menjadi pilihan Pimpinan Pesantren dalam mendidik para santrinya. Kedua lembaga pendidikan tersebut telah mendapat akreditasi dengan status diakui lewat SK Dirjen Bimbaga Islam Depag No:Kpts/Wf/6-c/PP.03:/041/1995.

Selain kurikulum Depag dan Depdiknas pesantren juga memasukkan kurikulum kepesantrenan. Para santri mendapat pendidikan Al-Qur'an pendalaman kitab kuning, Bhs Arab, dan Bhs Inggris. Kurikulum di berikan kepada mereka yang belajar di MTs dan MA. Pelajaran tersebut di berikan untuk menyesuaikan dengan jadwal sekolah yang ada, mengingat tidak semua santri, khususnya MA belajar di sore hari.

² Ibid

Hingga kini, dari keseluruhan siswa 60% merupakan santri yang tinggal di asrama sementara sisanya merupakan siswa yang berasal dari masyarakat sekitar. Lokal kelas yang tersedia baru 3 kelas akibatnya MA membuka sekolah sore, dengan demikian, mereka yang sekolah sore mendapat pendidikan pesantren di pagi hari. Sementara, santri yang sekolah di pagi hari mendapat pendidikan kepesantrenan di sore hari.

Kepada mereka, para guru memberi bimbingan keagamaan secara intensif. Apa lagi banyak dari mereka yang masih minim pengetahuan agamanya, bahkan terdapat santri/siswa yang belum biasa membaca tulis Al- Qur'an kendati usia mereka sudah bukan anak kecil lagi. Untuk itu, mereka yang belum biasa baca tulis Al- Qur'an mendapat perhatian khusus agar dapat mengikuti pendidikan disekolah formal secara lebih baik lagi. Dari data yang tercatat, mayoritas kelompok ini berasal dari kalangan menengah atas yang secara ekonomi tidak bermasalah, namun dalam soal pendidikan keagamaan masih sangat kurang.

Selain pendidikan formal, seluruh siswa juga mendapatkan pendidikan ekstrakurikuler, pendidikan ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pemberdayaan. Para santri/siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler. Adapun keterampilan yang di ajarkan di sekolah ini adalah computer, menjahit/membordir. Pesantren menyiapkan satu lokal untuk laboratorium computer dan keterampilan.

Hingga kini, dari keseluruhan siswa 60% merupakan santri yang tinggal di asrama sementara sisanya merupakan siswa yang berasal dari masyarakat sekitar. Lokal kelas yang tersedia baru 3 kelas akibatnya MA membuka sekolah sore, dengan

demikian, mereka yang sekolah sore mendapat pendidikan pesantren di pagi hari. Sementara, santri yang sekolah di pagi hari mendapat pendidikan kepesantrenan di sore hari.

Kepada mereka, para guru memberi bimbingan keagamaan secara intensif. Apa lagi banyak dari mereka yang masih minim pengetahuan agamanya, bahkan terdapat santri/siswa yang belum biasa membaca tulis Al- Qur'an kendati usia mereka sudah bukan anak kecil lagi. Untuk itu, mereka yang belum biasa baca tulis Al- Qur'an mendapat perhatian khusus agar dapat mengikuti pendidikan disekolah formal secara lebih baik lagi. Dari data yang tercatat, mayoritas kelompok ini berasal dari kalangan menengah atas yang secara ekonomi tidak bermasalah, namun dalam soal pendidikan keagamaan masih sangat kurang.

Selain pendidikan formal, seluruh siswa juga mendapatkan pendidikan ekstrakurikuler, pendidikan ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pemberdayaan. Para santri/siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler. Adapun keterampilan yang di ajarkan di sekolah ini adalah computer, menjahit/membordir. Pesantren menyiapkan satu lokal untuk laboratorium computer dan keterampilan.

c) Ekonomi dan Pemberdayaan

Guna menopang kesinambungan pesantren, terutama dalam memberikan pelayanan kepada santri dan pengasuhnya, pesantren menyelenggarakan kegiatan usaha produktif, antara lain:

- a. Usaha perdagangan yang di kelola oleh koperasi pondok pesantren (kopontren) seperti kantin, simpan-pinjam dan warung serba ada menjual

aneka kebutuhan pokok dan kebutuhan sekolah para santri. Sementara, kantin selain memberikan pelayanan kepada para santri dan pengasuh, juga kepada masyarakat sekitar.

- b. Konveksi dan pertukangan. Konveksi hingga saat ini hanya untuk memenuhi kebutuhan seragam para santri dan pakaian guru. Industri ini belum di kembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Demikian pula, dengan pertukangan, khususnya mebel, hanya untuk memenuhi kebutuhan pesantren seperti bangku, meja, dan peralatan sekolah lainnya.
- c. Pelayanan jasa pembuatan sablon dan transportasi. Untuk jasa sablon hanya untuk memenuhi kebutuhan internal pesantren. Sementara untuk jasa transportasi berupa truk, selain untuk kebutuhan pesantren, juga untuk memenuhi permintaan masyarakat sekitar pesantren.

Selain itu, pesantren kini tengah merintis usaha perkebunan seluas 2 hektar. Namun, belum bisa di pastikan kapan pemanfaatan lahan yang ada. Lokasi perkebunan itu tidak jauh dari lokasi pesantren. Dalam memperdayakan masyarakat sekitar, pesantren mengembangkan konsep kemitraan. menyangkut keterlibatan dari masyarakat sekitar, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi. Pihak pesantren merekrut dari masyarakat sekitar. Mereka bekerja selama musiman. Untuk konveksi mereka di rekrut ketika menjelang penerimaan siswa baru.

- d) Kiat Memajukan Pesantren

Dalam mengembangkan pesantren kendala utama yang di hadapi adalah terbatasnya ruang kelas. Idealnya pesantren ini memiliki kelas untuk siswa sebanyak 620. Untuk itu, dalam waktu dekat pesantren akan membangun dua gedung yang terdiri dari 6 lokal kelas. Dengan lokal kelas baru, kelak seluruh aktivitas belajar mengajar akan berlangsung serentak di pagi hari.³

Selain pengembangan fisik, pesantren juga meningkatkan kualitas pengasuh/pengajar dengan menugaskan mereka mengikuti berbagai pelatihan yang di selenggarakan Kemenerian Agama maupun instansi terkait. Setiap bulan sekali untuk menambah wawasan, seluruh pengasuh dan staf mengadakan majelis ta'lim yang mendatangkan pakar agama dan pendidikan dari berbagai kampus perguruan tinggi dari Makassar dan Jawa.⁴ Dengan demikian dari tahun ketahun seluruh pengasuh dan staf akan bisa mengikuti dinamika dunia pendidikan yang makin dinamis.

Nama Kepala Sekolah Madrasah Aliyah pertama yaitu Kurniawati Murdaing, S.Pd, kemudian Dwi Nurlakson, S.Sos, dan sekarang Rokhimin, S.Ag. Adapun data siswa dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut.

Tahun	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (kelas 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2012/2013	28	1	26	1	22	1	54	3
2013/2014	10	1	12	1	20	1	42	3
2014/2015	29	1	20	1	16	1	65	3

Sumber data: Arsip Sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam

Data Sarana Prasarana

³ Ibid

⁴ Ibid

No.	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	-	3	-	-	3
2.	Perpustakaan	2	-	2	-	-	2
3.	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	1	-	1	-	-	1
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	-	1	1	-	-
10.	R. Guru	1	-	1	-	-	1
11.	R. Tata Usaha	1	-	1	-	-	1
12.	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13.	Tempat Beribadah	1	-	1	-	-	1
14.	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15.	Jamban	4	-	2	2	-	2
16.	Gudang	1	-	-	-	-	1
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	1	-	1	-	-	1
19.	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20.	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber data: Arsip Sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam

IAIN PALOPO

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	
2	Guru Tetap Yayasan	1
3	Guru Honorer	1
4	Guru Tidak Tetap	12
Tenaga Kependidikan		
1	K. TU	1
2	TU	2
3	Pustakawan	2
4	Satpam	1
5	Bujang	1
6	BK / BP	1

Sumber data: Arsip Sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam

1. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis uji coba instrumen, analisis data tahap awal dan analisis data tahap akhir.

Instrumen angket pendidikan dalam keluarga dan minat belajar sebelum diberikan kepada sampel, terlebih dahulu di uji pada kelas uji. Dari hasil tes yang diberikan pada kelas uji, diperoleh sebagai berikut.

a. Analisis Uji Coba Instrumen

Hasil uji coba instrumen pada kelas uji di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Coba Instrumen pada Kelas Uji

Butir Angket	Validitas		Butir Angket	Validitas		Reliabel		
	R_{xy}	Ket		R_{xy}	Ket	R_{11}	r_{hitung}	Ket
1	0,51	Valid	11	0,67	Valid	0,8091	0,312	Reliabel
2	0,59	Valid	12	0,36	Valid			
3	0,46	Valid	13	0,62	Valid			
4	0,44	Valid	14	0,48	Valid			
5	0,32	Valid	15	0,71	Valid			
6	0,32	Valid	16	0,47	Valid			
7	0,63	Valid	17	0,32	Valid			
8	0,36	Valid	18	0,42	Valid			
9	0,40	Valid	19	0,38	Valid			
10	0,43	Valid	20	0,34	Valid			

Berdasarkan hasil analisis data skor pendidikan dalam keluarga dan minat belajar matematika pada kelas uji, pada tabel diatas, maka untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa, maka item angket yang diujikan pada kelas X,XI, dan XII atau sampel yaitu terdiri dari seluruh item angket.

b. Analisis Data Hasil Penelitian

1) Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif tentang skor masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

- a) Variabel Pendidikan dalam Keluarga (X) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Statistik Skor Angket Pendidikan Dalam Keluarga (X)

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	42
Rata-rata (Mean)	33,62

Standar Deviasi	3,95
Variansi	15,61
Skor Minimum	24
Skor Maksimum	40
Rentang Skor	16

Jika dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 maka akan terlihat sebagai berikut :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pend.dlm keluarga	42	24,00	40,00	33,6190	3,95062	15,607
Valid N (listwise)	42					

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata angket pendidikan dalam keluarga Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam adalah 33,62 dengan standar deviasi 3,95 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 40 dan skor minimum sebesar 24.

Jika skor variabel hasil angket pendidikan dalam keluarga dikelompokkan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi dan presentasi seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi dan Persentase Skor Pendidikan Dalam Keluarga (X)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq X < 10$	Sangat Rendah	0	0%
$10 \leq X < 20$	Rendah	0	0%

$20 \leq X < 30$	Sedang	9	21,4%
$30 \leq X < 40$	Tinggi	33	78,6%
$40 \leq X \leq 50$	Sangat Tinggi	0	0%

b) Variabel Minat Belajar Matematika (Y)

Variabel Minat Belajar Matematika (Y) dapat dilihat pada *tabel 4.4* berikut:

Tabel 4.4

Statistik Skor Angket Minat Belajar Matematika (Y)

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	42
Rata-rata (Mean)	32,33
Standar Deviasi	4,51
Variansi	20,37
Skor Minimum	21
Skor Maksimum	39
Rentang Skor	18

Jika dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 maka akan terlihat sebagai berikut :

IAIN PALOPO

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Minat belajar siswa	42	21,00	39,00	32,3333	4,51375	20,374
Valid N (listwise)	42					

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata angket minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam adalah 32,33 dengan standar deviasi 4,51 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 39 dan skor minimum sebesar 21.

Jika skor variabel hasil angket minat belajar matematika dikelompokkan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi dan presentasi seperti yang diunjukkan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi dan Persentase Skor Minat Belajar Matematika (Y)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq X < 10$	Sangat Rendah	0	0%
$10 \leq X < 20$	Rendah	0	0%
$20 \leq X < 30$	Sedang	12	28,6%
$30 \leq X < 40$	Tinggi	30	75%
$40 \leq X \leq 50$	Sangat Tinggi	0	0%

2) Analisis Statistika Parametrik

Pengolahan data menggunakan statistika parametrik dilakukan untuk menentukan dua hal yaitu indeks korelasi dan indeks determinasi. Indeks korelasi yang diberi notasi r (singkatan dari *relation*) adalah indeks yang menunjukkan kekuatan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. indeks r dihitung menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 x_i = nilai data ke-i untuk kelompok variabel X
 y_i = nilai data ke-i untuk kelompok variabel Y
 n = banyak sampel

berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{42(45534) - (1421)(1335)}{\sqrt{\{42(48689) - 2019241\} \cdot \{42(43190) - (1782225)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1912428 - 1897035}{\sqrt{(2044938 - 2019241) \cdot (1813980 - 1782225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15393}{\sqrt{(25697) \cdot (31755)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15393}{\sqrt{816008235}}$$

$$r_{xy} = \frac{15393}{28565,86}$$

$$r_{xy} = 0,53886$$

1) Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variabel pendidikan dalam keluarga (X) dan variabel minat belajar matematika siswa (Y). Oleh karena itu harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil pada tabel lampiran *Model Summary (b)*.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,565 ^a	,320	,303	3,734	,320	18,788	1	40	,000

a. Predictors: (Constant), pendidikan dalam keluarga

b. Dependent Variable: minat belajar matematika

Pada tabel nilai R adalah 0,565 menunjukkan korelasi yang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel pendidikan dalam keluarga (X) memiliki hubungan yang cukup terhadap minat belajar matematika siswa (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa digunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) yaitu:

$$KD = R^2 \cdot 100\% = (0,565)^2 \times 100\% = 0,319225 \times 100\% = 31,9\%$$

Artinya pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa sebesar 31,9% sedangkan sisanya 68,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi minat belajar tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

B. Pembahasan **IAIN PALOPO**

Terkait dengan mengenal pendidikan anak dalam keluarga, Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam, Rokhimin, mengemukakan bahwa perlu adanya perhatian khusus mencakup penanaman moral, nilai-nilai, serta keterlibatan langsung orang tua dalam setiap tindakan anak sehingga dapat memberikan asumsi terhadap

pengetahuan umum dan agama untuk memberikan stimulasi akan pentingnya pendidikan bagi keberlangsungan hidup di dunia dan akhirat⁵.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi baik atau tidaknya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga, salah satunya yaitu kondisi ekonomi keluarga. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan bagi perkembangan pendidikan anak/siswa yang secara moril dapat terpenuhi dengan baik akan memberikan pengaruh yang baik pula. Berdasarkan riset yang dilakukan peneliti di desa Cendana Putih tercatat bahwa mata pencarian penduduk rata-rata sebagai petani, sehingga dapat diperkirakan keadaan ekonomi Kepala Keluarga di Desa Cendana Putih dalam kondisi yang cukup. Artinya kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan dalam rumah tangga dan pendidikan dalam kondisi yang normal atau dapat terpenuhi. Adapun data-data yang terkait dengan keadaan ekonomi di Desa Cendana Putih dapat dilihat pada lampiran I .

Berdasarkan penyebaran angket kepada 42 siswa, setelah dianalisis menggunakan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa indikator pendidikan dalam keluarga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap minat belajar matematika siswa.

Adapun pembahasannya yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan dalam keluarga siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam.

Berdasarkan *tabel 4.3*, diperoleh skor angket pendidikan dalam keluarga Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam di kantor Kepala Sekolah dan Guru pada hari/tanggal: selasa, 10 Februari 2015.

sangat rendah dan rendah. Namun siswa yang termasuk kategori sedang ada 9 orang (21,4%), tinggi 33 orang (78,6%) dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan memperhatikan *tabel 4.3* dapat dikatakan bahwa angket pendidikan dalam keluarga Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori tinggi.

2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam.

Berdasarkan *tabel 4.5*, diperoleh skor angket minat belajar matematika Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah dan rendah. Namun siswa yang termasuk kategori sedang ada 12 orang (28,6%), tinggi 30 orang (75%) dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan memperhatikan *tabel 4.5* dapat dikatakan bahwa angket minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori tinggi.

3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam.

Berdasarkan penghitungan menggunakan statistika parametrik dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa yaitu 31,9 % sedangkan sisanya 68,1 % dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana didapat $r_{hitung} = 0,565$. Jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien maka 0,565 berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam

keluarga berpengaruh sedang terhadap minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam.

Terjadinya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu pendidikan dalam keluarga. Pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga yang baik akan menunjang motivasi dan minat belajar siswa. Namun sebaliknya, jika pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga buruk maka akan berakibat pada pertumbuhan anak yang buruk pula, sehingga dapat mempengaruhi minat dalam mengembangkan potensi belajarnya. Seperti yang disebutkan dalam hadits

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَدْ يَقُولُ كَانَ أَنَّهُ هُرَيْرَةَ
 أَبِي عَنْ
 وَيُمَجِّسَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ يَهُودَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَى يَوْلَدٍ...
 مامن مولود

Artinya:

Dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata Rasulullah SAW bersabda: Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitriah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.⁶

Menurut Nana Puji Lestari, pemberian motivasi terhadap siswa dapat memberikan dampak yang positif apabila disertai dengan perlakuan atau tindakan

⁶ H. R. Muslim No. 4803

yang melibatkan siswa secara langsung dalam melakukan suatu kegiatan sehingga dapat merangsang rasa ingin tau dan kesenangan terhadap objek tersebut.⁷

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa yaitu sebesar 31,9% dan 68,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dan bisa dilanjutkan untuk penelitian baru.



IAIN PALOPO

⁷ Wawancara dengan Guru Matematika Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam yang dilakukan pada hari/tanggal: Kamis, 12 Februari 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan dalam keluarga siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam berada pada kategori tinggi dengan persentase 78,6%, skor rata-rata 33,62 , dan standar deviasi 3,95 , dengan skor terendah 24, dan skor tertinggi 40, yang artinya pendidikan yang dilakukan dalam keluarga siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam dapat dikatakan baik.

2. Minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam berada pada kategori tinggi dengan persentase 75%, skor rata-rata 32,33 , dan standar deviasi 4,51 , dengan skor terendah 21, dan skor tertinggi 39, yang artinya minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam dapat dikatakan baik.

3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil distribusi dan presentase skor pendidikan dalam keluarga sebesar 78,6% termasuk dalam kategori tinggi dan skor minat belajar matematika siswa sebesar 75%, sedangkan besarnya pengaruh variabel pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa yaitu 31,9 % sedangkan sisanya 68,1 % dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu pendidikan dalam keluarga. Pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga yang baik akan menunjang motivasi dan

minat belajar siswa. Namun sebaliknya, jika pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga buruk maka akan berakibat pada pertumbuhan anak yang buruk pula, sehingga dapat mempengaruhi minat dalam mengembangkan potensi belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap minat belajar matematika siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh di Madrasah Aliyah Ma'arif Darussalam Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan antara lain :

1. Pendidikan dalam keluarga yang baik akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih fokus dalam menerima pelajaran.
2. Dengan adanya penelitian ini, agar orang tua diharapkan senantiasa memperhatikan pendidikan yang diberikan kepada anaknya sehingga dapat menunjang keinginan belajar siswa baik dirumah maupun disekolah.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Al-kaaf, Abdullah Zakiy., *Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islam*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Azzet, Akhmad Muhaimin Azzet. *Pendidikan yang Membebaskan*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*.
- Elmubarak, Zaim., *Membumikan Pendidikan Nilai*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Eriga, dkk., *Minat dan Bakat pada Pendidikan Karakter yang Berlandaskan Psikologi*, <http://mgmpmato.blogspot.com/favicon.ico>., diakses tgl 15 Mei 2014.
- Larasati, Dewi., *Pengaruh Pengaturan Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Mahasiswa Prodi Matematika Angkatan 2010 STAIN Palopo*, 2014.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, *Pengantar Statistika*, Cet. 2; Bumi Aksara, 2000.
- Juhariah, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Strategi Belajar Tuntas Terhadap Moivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Palopo*, 2014
- J. Mursell dan S. Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, Edisi II, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Kaharuddin, *Term Anak Dalam Hadis (Studi Perkembangan dan Pembinaan Anak Dalam Hadits Tarbawia)*, Palopo:LPK STAIN Palopo, 2011
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah*, Bekasi: PT Sukses Mandiri, 2012.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Cet. I; Jakara: PT Rineka Cipta, 1998.
- M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Cv. Pustaka Setia,2000.

Munir Yusuf., *Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit STAIN (LPS) STAIN Palopo, 2010

Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Cet: I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Revyareza, *Hakikat Matematika*, <https://revyareza.wordpress.com>, diakses tgl. 23 Juni 2015.

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Peneliti Pemula*, Bndung: Alfabeta, 2009.

----- dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistiki*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Silfah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo*, STAIN Palopo, 2014.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.

Soegarda Poerbakawatja dan H. A Harahap dalam, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.

Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Tafsir Ahmad., *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: cet.5 PT Remaja Rosdakarya, 2004

Tanpa Nama, *Istilah-istilah dalam Statistik Dasar*, <http://1.gravatar.com/blavatar/1958571f626d852edc0d3b67fab69622?s=16>, diakses tgl 18 Mei 2014.

Tanpa Nama, *Makna Setiap Anak Lahir dalam Keadaan Fitrah*, <http://www.mutiarahadits.com/>, diakses tanggal 24 Juni 2015.

Wayan Nurkencana, P.P.N. Sumartanama, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1992.

W.S. Winkel., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia, 1983



IAIN PALOPO